

**PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI  
SD NEGERI NO. 7 TAUKONG KECAMATAN ULUMANDA  
KABUPATEN MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**Witasari**

**NIM. 105401104320**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

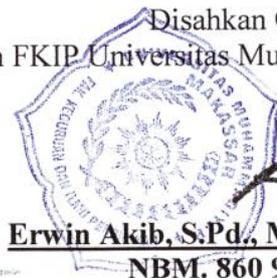
Skripsi atas nama **Witasari** NIM **105401105320**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 0852 Tahun 1445 H/2024 M pada tanggal 12 Dzulqaidah 1445 H/21 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Selasa 21 Mei 2024**.

Makassar, 12 Dzulqaidah 1445 H  
21 Mei 2024 M

Panitia Ujian:

- Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
- Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd. (.....)
- Dosen Penguji :
  1. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
  2. Dr. Ummu Khalbsum, S.Pd., M.Pd. (.....)
  3. Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd. (.....)
  4. Abdul Rajab, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : **Witasari**  
NIM : **105401104320**  
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Dzulqaidah 1445 H  
21 Mei 2024 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

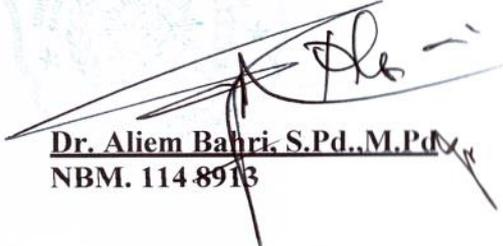
  
Dr. Andi Mulawakkan Firdaus, M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

  
Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

NBM. 114 8913



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witasari  
NIM : 105401104320  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan tidak benar.

Makassar, 8 Mei 2024



Witasari

## SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Witasari  
NIM : 105401104320  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan proposal.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 8 Mei 2024



Witasari

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”*

(Q.S. Al- Insyirah, 94:5-6)

*“It’s not always easy, but that’s life be strong because there are better days ahead”*

(Mark Lee)

*“Don’t be afraid to fail. Be afraid not to try”*

(Lee Haechan)

Kupersembahkan karya ini untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta
- ❖ Kepada keluargaku
- ❖ Almamater Tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar

## ABSTRAK

**Witasari, 2024.** *Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri No.7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Bapak Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd. dan pembimbing II Bapak Dr. Andi Mulawakkan Firdaus S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru serta upaya penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ada 3 orang yaitu kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV SD Negeri No. 7 Taukong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model interaktif dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa guru di SD Negeri No. 7 Taukong memiliki persepsi positif terhadap kurikulum merdeka belajar dan sangat mengapresiasi dengan adanya kurikulum baru, namun belum terdapat upaya penerapan kurikulum merdeka belajar sehingga masih menggunakan kurikulum 2013. Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan yaitu sumber daya manusia guru yang belum memadai, sarana dan prasarana yang belum memadai serta guru yang belum mahir teknologi.

**Kata Kunci:** Guru, Kurikulum Merdeka Belajar, Persepsi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene” dapat berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari kesendirian tidak akan dapat menyelesaikan dan melewati segala tantangan dan rintangan dalam menyusun skripsi ini tanpa adanya campur tangan dari berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, waktu, pikiran dan banyak doa kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini bisa terlaksana sesuai dengan yang penulis harapkan.

Untuk itu dengan terselesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Ernawati S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Bapak Dr. Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., dan Dr. Andi Mulawakkan Firdaus S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II. Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas bimbingan arahan dan kesabaran yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini.
6. Apresiasi terbesar kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai Ibu Jannati dan Bapak Sirajuddin. Doa dan dukungan tanpa henti yang telah Ibu dan Bapak berikan kepada anaknya selama menjalani pendidikan selalu menjadi kekuatan dan motivasi untuk terus semangat dan maju. Keberhasilan ini adalah buah dari kasih sayang yang selalu diberikan. Terima kasih selalu menjaga dalam doa serta selalu mendukung impian penulis apapun itu.
7. Kepada saudaraku Pratiwi dan Muh. Siddiq yang selalu menyayangi dan mendukung setiap proses yang penulis lakukan. Terima kasih sudah senantiasa memberikan perhatian doa dan menjadi *support system* dalam setiap langkah penulis.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, sahabatku Najiba S.Psi. Terima kasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat untuk pantang menyerah kepada penulis.
9. Teman-teman kelas B PGSD Angkatan 2020. Terima kasih sudah menjadi bagian dari perjalanan penulis di bangku kuliah. Selalu senang dan bersyukur bisa mengenal dan menjalin hubungan pertemanan yang hangat. Terkhusus kepada Nurul Amadyah, Bau Tiara Hasmar, Nurul Qalbi Ahmad, Isra Auliyah, Qurrata A'yun dan banyak lagi yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu.

10. Teman-teman PMM 2 IKIP Siliwangi Natasya, Dea, Dinda, Virli, Hijra, Ana, Vero. Terima kasih telah menghibur, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Kepada kepala sekolah dan guru di SD Negeri No. 7 Taukong yang telah memfasilitasi baik waktu dan tempatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan semua pihak telah membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Batasan Istilah .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Persepsi .....	7
2. Guru .....	13
3. Kurikulum Merdeka Belajar .....	18
B. Tinjauan Pustaka .....	27
C. Kerangka Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Fokus Penelitian.....	32
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Uji Validitas Data.....	34
H. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Lembar Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Lembar Dokumentasi

Lampiran 4 Tabel Data Guru, Siswa serta Sarana dan Prasarana

Lampiran 5 Dokumentasi di SD Negeri No. 7 Taukong

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Kartu Kontrol Penelitian

Lampiran 8 Hasil Turnitin dan Surat Keterangan Bebas Plagiasi



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III Tahun 2003 bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan, sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Kurikulum merdeka atau sering disebut dengan kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan muatan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, dimana muatan pembelajaran yang disajikan lebih optimal, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk lebih memahami konsep dan memperkuat kompetensinya.

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi COVID-19, (Kemendikbudristek, 2023). 2

Untuk mengatasi hal tersebut menurut Kemendikbudristek (2022) perlu dilakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang kemudian disebut sebagai Kurikulum Darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learningloss*) pada masa pandemi. Hasilnya, dari sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif. Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka Belajar menurut Anggila (2022: 3) bertujuan untuk:

Agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Merdeka belajar itu bahwa proses pendidikan harus menciptakan suasana yang membahagiakan. Dalam hal ini yang perlu dikembangkan adalah guru sebagai kunci utama keberhasilan merdeka belajar baik bagi siswa maupun gurunya sendiri. Merdeka belajar adalah proses dimana seorang guru mampu memerdekan dirinya terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar dan mampu memberikan rasa nyaman serta rasa merdeka belajar bagi siswa-siswanya.

Implementasi kurikulum merdeka belajar baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum ini juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya adalah butuh waktu untuk menilai apakah implementasi kurikulum ini berhasil atau tidak, (Alimuddin, 2023).

Menurut Fatma & Mustafa (2016) Perubahan kurikulum mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan.

Menurut Sudarto (dalam Sudarto, dkk. 2018) bahwa:

Kurikulum merdeka belajar tentu sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu program ini sangat tergantung daripada guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru.

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru SD Negeri No. 7 Taukong bahwa kurikulum merdeka belajar belum di implementasikan sehingga masih menggunakan kurikulum lama yaitu kurikulum 2013. Pelatihan untuk guru tentang pengimplementasian kurikulum merdeka seperti pembuatan RPP pun masih belum terlaksana. Namun demikian dari hasil wawancara awal dengan guru SD Negeri No. 7 Taukong peneliti mengetahui bahwa setiap guru sudah memiliki persepsi masing-masing tentang kurikulum merdeka belajar.

Megandarisari (2021) berpendapat bahwa:

Setiap terjadi perubahan, guru merupakan salah satu pihak yang harus mampu beradaptasi, mulai dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, sampai pada proses asesmen dan tindak lanjut, serta kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan optimal.

Sejalan dengan pendapat Yanti & Fernandes (2021) bahwa Dalam pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Namun jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku maka tujuan pendidikan yang diinginkan akan sulit tercapai.

Kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021 ini perlu dukungan dari guru, sehingga persepsi guru memberikan peranan penting dalam mendukung terlaksananya kurikulum merdeka belajar.

Dari latar belakang diatas menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti **“Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda?
2. Bagaimana upaya penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda

2. Untuk mengetahui upaya penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian diperlukan adanya penjelasan istilah yang ada dalam penelitian ini. Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses setiap individu dalam mengorganisir, menginterpretasi dan menafsirkan terhadap sesuatu yang dilakukan secara sadar agar dapat memberikan makna kepada lingkungan mereka.
2. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Dalam konsep merdeka belajar guru dan peserta didik adalah subjek dalam sistem pembelajaran.
3. Guru adalah seseorang yang berkewajiban mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menulis hasil belajar, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada anak didik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah mengenai persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk terus mengembangkan pelaksanaan kurikulum dan mengajar.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu dapat mengetahui perbedaan dari setiap responden mengenai persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda dan mampu memetik hal positif dari penelitian ini.

### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi mengenai persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupateb Majene.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Persepsi Guru**

###### **a. Pengertian Persepsi Guru**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai suatu penerimaan langsung dari sesuatu. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda atau kejadian yang dialami. Persepsi dalam arti umum adalah pandangan seseorang terhadap suatu yang membuat respon bagaimana dan dengan apa seorang bertindak.

Menurut Sarwono (1983:89), Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan.

Persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menafsirkan sesuatu. Pendapat ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Kotler (2000: 94) yang menjelaskan persepsi merupakan proses menafsirkan informasi yang menciptakan konsepsi secara bermakna.

Menurut Robbins & Judge yang dikutip oleh Candra (2006:124) menyatakan bahwa persepsi guru yaitu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Persepsi dalam hal ini kaitanya dengan

lingkungan yaitu proses dimana individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.

Menurut Chaplin (2018:358) bahwa persepsi guru dapat di definisikan sebagai berikut:

- 1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan Indera.
- 2) Kesadaran dari proses organis.
- 3) Satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman masa lalu.
- 4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan perbedaan diantara perangsang-perangsang.
- 5) Kesadaran inisiatif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu.

Dari pendapat beberapa ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah proses setiap individu dalam mengorganisir, menginterpretasi dan menafsirkan terhadap sesuatu yang dilakukan secara sadar agar dapat memberikan makna kepada lingkungan mereka.

#### **b. Indikator Persepsi**

Menurut Ahmad (1982: 43) indikator persepsi adalah tanggapan atau gambaran tentang sesuatu yang ditinggal didalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar dan tanggapan itu didasari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena suatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut *talent* (tersembunyi), sedangkan yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).

Apabila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana Alo Liliwery yang

mengutip Renato Tagulisi dalam bukunya yang berjudul *Persepsi Teoritis Komunikasi antar Pribadi* menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tau dan berpikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

Menurut Walgito (2017:67), indikator yang mempengaruhi adanya persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat pemahaman terhadap objek yang menentukan persepsi dalam otak. Gambaran tersebut akan diinterpretasikan dalam wujud pemahaman dan pola pikir sehingga membentuk persepsi terhadap kejadian yang terjadi.
- 2) Evaluasi dari individu terhadap suatu objek terkait dengan pemahaman tersebut yang dibangun dari pengamatan. Pemahaman tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga membentuk penilaian yang dibentuk secara subjektif, dengan kata lain persepsi bersifat individualistis karena penilaian yang bersifat individu dan memiliki perbedaan satu sama lain.
- 3) Rangsangan dari luar yang diterima individu sehingga membentuk penerimaan yang menentukan persepsi. Rangsangan tersebut diterima oleh panca Indera dan memberikan gambaran atau kesan dalam otak.

Berdasarkan indikator diatas, menurut teori Newcomb dikutip oleh Hidayat (2015: 89) menyatakan bahwa:

Sifat yang menyertai proses persepsi guru yaitu individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri. persepsi dipengaruhi oleh keadaan psikologi si perseptor, dalam artian informasi tertentu saja yang diterima dan diresapi. Kumpulan informasi yang sama dapat disusun ke dalam pola-pola menurut cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kurikulum merdeka belajar maka akan banyak sekali persepsi dari kalangan pendidik, ada yang berpikir positif maupun negative. Menurut Nana (2000:44) dalam teorinya mengatakan bahwa konsep kurikulum berkembang

sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Ada beberapa indikator para guru mengenai persepsi tentang kurikulum antara lain:

- 1) Pemahaman guru kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemendikbudristekdikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah.
- 2) Pengurangan konten kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 3) Pembelajaran konstruktivisme. Dalam hal ini peserta didik akan dapat menginterpretasikan informasi ke dalam pikirannya, hanya pada konteks pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, pada kebutuhan, latar belakang dan minatnya.
- 4) Pengalaman pribadi guru. Pada kurikulum merdeka belajar, guru dapat mengenali potensi murid lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan karena bisa dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek.
- 5) Gelar pendidikan guru. Gelar pendidikan yang dimiliki oleh guru tentunya berdampak pada kemampuannya berpikir dan menyikapi sesuatu, sama halnya ketika mereka dihadapkan pada kurikulum merdeka belajar sebagai salah satu bentuk peningkatan kualitas pembelajaran yang

tentunya akan dengan positif mendukung perubahan maupun revitalisasi kurikulum tersebut.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa indikator dari persepsi terdiri dari tiga hal, pertama rangsangan yang diserap individu atau dari luar dirinya, kedua pemahaman individu terhadap objek atau fenomena, dan ketiga evaluasi yang dilakukan individu terhadap objek tersebut. Gambaran dalam otak dihasilkan dari rangsangan luar individu sebagaimana yang diungkapkan pada indikator pertama. Gambaran otak kemudian memberikan pemahaman bagi individu tentang gejala yang terjadi sebagaimana pada indikator kedua, dan indikator ketiga terbentuk setelah muncul dari pemahaman dalam otak.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut Toha (2017:154) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang.

- 1) Faktor Internal, yaitu perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, serta motivasi.
- 2) Faktor eksternal, antara lain latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Sejalan dengan Toha, Restiyanti Prasetijo (2005:69) mengungkapkan bahwa:

Faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikelompokkan menjadi dua faktor utama yakni faktor internal yang meliputi pengalaman, kebutuhan, penilaian, dan ekspektasi. Faktor eksternal meliputi tampilan luar, sifat stimulus dan situasi lingkungan.

Menurut Walgito (2010:70) mengemukakan faktor yang berperan dalam persepsi sebagai berikut:

1) Obek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai reseptor. Stimulus bisa datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang berprasangka, langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2) Alat Indera, Syaraf dan Susunan Syaraf

Reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3) Perhatian

Dalam mengadakan persepsi perlu adanya perhatian, yaitu hal utama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusata dari seluruh aktifitas yang ditujukan pada suatu kumpulan objek.

Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional (Rakhmat, 2005). David Krech dan Richard S. Cruthfield (1997: 235) dalam Rakhmat (2005) menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor fungsional yang berasal dari kebutuhan, pengalam masa lalu dan

hal lain yang masuk dalam faktor personal, dan faktor structural yang berasal dari sifat stimuli fisik dan efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.

David Krech (1962) dalam Praslika, Tiara H (2007: 14) menyatakan bahwa yang mempengaruhi pembentukan persepsi adalah:

- 1) *Frame of reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki seseorang yang dipengaruhi dari pendidikan, bacaan, penelitian, dll.
- 2) *Frame of experience*, yaitu berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya yang tidak terlepas dari keadaan lingkungan sekitarnya

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa persepsi setiap orang berbeda satu sama lain meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan satu sama lain. Perbedaan persepsi disebabkan adanya perbedaan setiap individu, perbedaan kepribadian, perbedaan sikap maupun perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi terjadi dalam setiap diri seseorang, namun persepsi juga bisa dipengaruhi pengalaman, proses belajar maupun pengalaman.

## **2. Guru**

### **a. Pengertian Guru**

Guru adalah seorang yang berjasa dalam dunia pendidikan, karena guru adalah yang memberikan ilmu pengetahuan. Menurut Nawawi (2015:280) Guru adalah orang dewasa yang karena perannya berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak didik.

Menurut Karyawati dan Priansa (2014: 65) guru merupakan fasilitator utama yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.

Saat ini setiap guru dituntut untuk profesional, oleh karena itu seorang guru harus memiliki empat kompetensi. Salah satunya adalah kompetensi dalam penguasaan materi. Selain itu guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan selama mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Sanjaya (2012: 15) guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.

Guru adalah unsur yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015: 280) guru adalah yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga keprofesional yang dapat menjadikan muridnya untuk merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Menurut Sanjani (2020: 36) guru memegang peranan penting karena merupakan pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang berkewajiban mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, serta melakukan pembimbingan dan pelatihan kepada anak didik.

#### **b. Kompetensi Guru**

Menurut Mulyasa (2003) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Sementara menurut Mustafah (2011) mengemukakan bahwa kompetensi yaitu kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan.

Menurut Suparlan (2008: 89) ada beberapa kompetensi guru yakni memiliki kepribadian sebagai guru, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian pendidikan, melaksanakan bimbingan, dan melaksanakan administrasi sekolah.

Menurut Usman (2011) kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Kompetensi guru dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengurutkan tujuan pembelajaran secara sistematis, penyesuaian media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, penyesuaian pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar. Dan kemampuan guru dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa.
- 2) Pengalaman keilmuan, berkaitan dengan keilmuan guru dalam penyesuaian materi pelajaran dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penggunaan teknik mengelola proses belajar mengajar di kelas, dan penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan, (Mulyasa, 2007).
- 3) Sikap atau kepribadian, berkaitan dengan kepribadian guru dengan menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menunjukkan etos kerja,

tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru, (Olim, 2013).

- 4) Interaksi sosial, berkaitan dengan interaksi guru dengan siswa baik selama di sekolah maupun di luar sekolah, berinteraksi dengan sesama rekan kerja, berinteraksi dengan orang tua/wali siswa, dan berinteraksi dengan masyarakat lingkungan sekitar, (Olim, 2013)

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

- 1) Kompetensi Pedagogik, dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah siswa melakukan proses pembelajaran, kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni dalam mengajar.
- 2) Kompetensi Kepribadian, yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kepribadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasi diri, dapat berkomunikasi dengan orang lain, dan mampu mengembangkan profesi.
- 3) Kompetensi Sosial, merupakan kemampuan memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.
- 4) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan mengatasi materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus

diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugas dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya (Surya, 2003).

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa kompetensi guru ada empat yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pada dasarnya kompetensi merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

### **3. Kurikulum Merdeka Belajar**

#### **a. Pengertian Merdeka Belajar**

Merdeka belajar merupakan program inisiatif Kemendikbud yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang Bahagia dan menyenangkan. Selain itu agar para guru, peserta didik serta orang tua bisa merasakan suasana yang Bahagia. Merdeka belajar menurut Mendikbud didasari atas keinginan supaya *output* dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dari sebelumnya dan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang mahir dalam menghafal saja, tetapi juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran dan pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan kemampuannya. (Zaman, 2020)

Konsep merdeka belajar memiliki arah dan tujuan yang sama dengan konsep aliran filsafat pendidikan *progresivim* Jhon Dewey yang keduanya sama menawarkan kemerdekaan dan keleluasaan kepada lembaga pendidikan

untuk mengeksplor potensiss peserta didik secara maksimal dengan menyesuaikan minat dan bakat peserta didik dengan ini harapannya pendidikan di Indonesia semakin maju serta berkualitas, mampu memberikan dampak positif secara langsung terhadap kemajuan bangsa dan negara, (Anggila, 2022)

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan, dalam hal ini peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan, (Maghfira, 2020: 145-146).

Merdeka belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar mengenai merdeka terlebih dahulu karena masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Hal ini diungkapkan oleh Prayoga bahwa esensi dalam merdeka belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri yang dimaksud bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, namun benar benar inovasi pendidikan, (Prayoga, 2020).

Semangat untuk melakukan inovasi dan perubahan ini adalah roh utama program merdeka belajar untuk diterapkan disektor pendidikan Indonesia. Apalagi di era revolusi industry 4.0, sistem pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi, (Ammas, 2021).

Merdeka belajar menjadi peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum dalam kemerdekaan belajar karena dapat mengatasi sistem pendidikan yang kaku atau tidak membosankan. Kebebasan berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif dapat dilakukan oleh unit pendidikan, guru serta peserta didik, (Anggila, 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa merdeka belajar merupakan kurikulum yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan. Dalam konsep merdeka belajar guru dan peserta didik adalah subjek dalam sistem pembelajaran.

#### **b. Kebijakan Merdeka Belajar**

Kebijakan merdeka belajar diterapkan untuk membantu mengatasi masalah pendidikan yang sering kali terjadi berulang-ulang yang membatasi ruang gerak guru maupun murid dalam mengeksplor diri dengan banyaknya administrasi yang harus dipenuhi. Dengan kebijakan ini, mengharapkan proses pembelajaran yang berada di sekolah lebih efektif dan efisien. Pendidikan merdeka belajar merupakan respon Kemendikbud terhadap kebutuhan sistem pendidikan di era pendidikan karakter. Tujuannya adalah agar sistem dalam

pendidikan terutama dibidang pembelajara, siswa dapat menguasai literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia. Sehingga pendidikan di Indonesia mampu mencetak generasi unggul yang dapat bersaing secara global, (Suhartono, 2022).

Melalui kebijakan merdeka belajar, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim ingin menciptakan suasana belajar yang *happy* dan kondusif bagi peserta didik. Merdeka belajar menurut Kemendikbud berangkat dari keinginan agar *output* pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri, (Saleh, 2020).

Menurut Arifin (2021) kebijakan merdeka belajar dimaksudkan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan dan dalam mewujudkan kemerdekaan dalam berfikir. Sakarinto (2022) menjelaskan bahwa kebijakan merdeka belajar yang saat ini berjumlah 19 menyangkut berbagai macam kebijakan dalam bidang pendidikan yakni: 1) Asesmen Nasional, USBN, RPP dan PPDB, 2) Kampus Merdeka, 3) Penyaluran dan penggunaan dana bos, 4) Program organisasi penggerak, 5) Guru penggerak, 6) Transformasi dana pemerintah untuk PT, 7) Program sekolah penggerak, 8) SMK Pusat unggulan, 9) KIP Kuliah Merdeka, 10) Perluasan program beasiswa LPDP, 11) Kampus Merdeka Vokasi, 12) Sekolah aman berbelanja dengan SIPLah, 13) Merdeka berbudaya dengan

kanal Indonesiana, 14) Kampus Merdeka dari Kekerasa Seksual, 15) Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar, 16) Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan PAUD dan Pendidikan Kesetaraan, 17) Revitalisasi Bahasa Daerah, 18) Merdeka Berbudaya dengan dana Indonesiana, 19) Rapor Pendidikan Indonesia.

Namun jika melirik kepada kebijakan pokok, menurut Kemendikbud ada empat kebijakan pokok kebijakan baru di Indonesia khususnya dibidang pendidikan yaitu:

- 1) Ujian nasional (UN) digantikan dengan *Asesmen* Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. *Asesmen* ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. *Asesmen* dilaksanakan di kelas 4, 8, dan 11.
- 2) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke setiap sekolah. Sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersita untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
- 4) Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T. bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB.

Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini.

Menurut Kemendikbud Merdeka Belajar diperlukan untuk mengubah *mindset* anak tentang pelajaran. Perbedaan itu dapat dilihat seperti seperti:

- 1) *Fixed Mindset*, kemampuan yang dimiliki anak merupakan mutlak dan tidak dapat dirubah, pintar dan bodoh hanya kemampuan akademik, kecerdasan diturunkan secara genetik, prestasi disimbolkan dengan angka.
- 2) *Growth Mindset*, setiap orang mempunyai kapasitas potensial. Potensi selalu bisa dikembangkan melalui kemampuan berfikir dan kreatif terhadap permasalahan yang nyata.

Berdasarkan konsep kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim tersebut dapat disimpulkan bahwa Merdeka Belajar menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplor secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik baik secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural dengan pengalaman langsung yang menjadi rangsangan terbaik dalam pembelajaran. Guru juga harus bisa memandu serta menjadi fasilitator yang baik. Lembaga pendidikan menjadi laboratorium pendidikan untuk perubahan peserta didik.

### **c. Karakteristik Merdeka Belajar**

Menurut Baharudin (2007: 14) Untuk terlaksananya sebuah pendidikan yang bersifat merdeka dan humanistic, pendidikan harus mempunyai ciri-ciri:

- 1) Bersifat membebaskan, artinya sebagai proses memerdekakan dari segala belenggu formalistik yang malah akan mencetak generasi tidak mampu kritis terhadap segala sesuatu serta tidak mampu berkreasi dalam berbagai situasi.
- 2) Mencakup semangat berkepihakan, maksudnya adalah pendidikan harus disajikan dengan sepenuh hati, karena pendidikan merupakan hak semua manusia.
- 3) Berprinsip partisipatif, yang mengharuskan ada sinergi antar sekolah, wali murid dan lingkungan. Hal ini bertujuan supaya pendidikan menjadi lebih relevan dengan yang dibutuhkan peserta didik dan juga sebagai sarana controlling perkembangan peserta didik.
- 4) Kurikulum yang berbasis kebutuhan, sistem yang baik akan menghasilkan *output* yang baik.
- 5) Menjunjung azas kerja sama, maksudnya sinergi antara guru dan murid untuk bekerja sama menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
- 6) Evaluasi yang dititik beratkan pada peserta didik, karena pembelajaran bisa dikatakan berhasil jika peserta didik diposisikan sebagai subjek yang harus terus di evaluasi perkembangannya.
- 7) Percaya diri, tidak dapat dipungkiri bahwa kepercayaan diri akan sangat mendukung dalam pengembangan potensi peserta didik dalam kapasitas individu maupun sosial

Sejalan dengan Baharudin, Khaldun (2000: 523) juga menganggap bahwa pendidikan bukan hanya sebuah aktivitas yang selalu mengedepankan

pemikiran dan perenungan yang tidak tersentuh dari aspek pragmatis sama sekali, melainkan terbentuk dari segala konklusi yang lahir atas fenomena yang ada di masyarakat dan perkembangan dalam pendidikan harus memuat ciri-ciri yang memerdekakan, baik dari sudut pandang sekolah, pendidik, peserta didik maupun lingkungan.

Menurut Amelia (2022: 39) adapun karakteristik merdeka belajar adalah pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan *soft skill* dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial adar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan fleksibel untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.

Dalam situs resmi Kemendikbud dijelaskan bahwa karakteristik dari kurikulum merdeka belajar adalah pengembangan *soft skills* dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreatifitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, serta pembelajaran yang fleksibel maksudnya adanya keleluasiaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan capaian dan perkembangan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dengan muatan lokal, (Kemendikbud, 2023).

Kurikulum merdeka belajar berpusat pada kebebasan bagi guru dan peserta didik. Merdeka belajar memotivasi dalam membentuk kepribadian

semangat merdeka, yang mana antara peserta didik dan tenaga pendidik dapat secara merdeka, bebas dan bersenang hati dalam menggali ilmu pengetahuan dan keterampilan serta membentuk karakter diri dalam bersosialisasi dilingkungannya berada, (Darlis, dkk, 2022).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang bersifat membebaskan dalam artian bahwa guru dan peserta didik dapat lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran serta sebagai pengembangan *soft skill*.

#### **d. Hambatan dalam Pelaksanaan Merdeka Belajar**

Kurikulum merdeka merupakan sesuatu yang baru di dalam dunia pendidikan yang akan membantu siswa dan guru dalam berinovasi, namun terlepas dari hal positif pelaksanaan kurikulum ini, ada hambatan atau kekurangan dalam pemahaman oleh guru, siswa dan orang tua terkait konsep merdeka belajar.

##### **1) Mutu Sumber Daya Manusia**

Dalam dunia pendidikan sumber manusia yang dimaksud adalah guru, siswa, dan orang tua. Banyak guru khususnya yang sudah berusia lanjut kurang memahami penggunaan teknologi sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya akibat pelaksanaan sistem pembelajaran yang tidak berjalan secara maksimal.

##### **2) Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana dalam kurikulum sangat dibutuhkan bagi setiap guru. Dengan adanya sarana dan prasarana akan menunjang dalam

proses pembelajaran. Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

### 3) Pola Pikir

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar masih terdapat sebagian guru yang belum memahami konsep terlaksananya kurikulum merdeka. Pada hakikatnya pola pikir menurut Desmita (2012: 96) adalah kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pola pikir terletak dalam pikiran bawah sadar seseorang.

## **B. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka adalah kajian secara kritis terhadap kajian terdahulu. Tinjauan Pustaka dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan terhadap tinjauan terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian oleh Sunarni dan Karyono pada tahun 2023 dengan judul “*Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.*” Hasil dari penelitian ini adalah guru memiliki persepsi positif dan mengapresiasi terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Ada beberapa kelebihan yang dirasakan oleh guru yaitu guru lebih bisa

kreatif dan berkembang, pembelajaran dapat lebih menyenangkan, pembelajaran diarahkan pada kebutuhan peserta didik, dan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar diarahkan kepada model pembelajaran berbasis *student centered*. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama-sama membahas persepsi guru tentang kurikulum Merdeka Belajar. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan sumber data.

- 2) Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Rahmat Fadhli pada tahun 2023 yang berjudul "*Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa merdeka belajar merupakan kurikulum yang mudah diimplementasikan dibanding dengan kurikulum sebelumnya apabila guru memahami esensi dari kurikulum merdeka. Hal ini karena kurikulum merdeka merupakan modifikasi dari kurikulum 2013 yang meliputi berbagai penyempurnaan. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mendorong kemandirian dan pemikiran kreatif dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan cara yang tenang, santai, menyenangkan, serta untuk menunjukkan bakat siswa. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada lokasi, waktu dan teknik penelitian yang dilakukan.
- 3) Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian Dendi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofyan Hadi pada tahun 2022 yang berjudul "*Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu tentang Kurikulum*

Merdeka”. Dari penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa persepsi guru terhadap kurikulum merdeka dipandang positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik. Persepsi guru terhadap kurikulum merdeka juga dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Semakin menyenangkan, membahagiakan dan bermakna, maka tentunya akan sejalan dengan pemahaman sang guru tentang kurikulum merdeka. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini adalah sama-sama membahas persepsi guru tentang kurikulum Merdeka Belajar. Namun perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian serta waktu dan sumber data dalam penelitian ini.

Dari ketiga penelitian relevan yang peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif dan menyambut baik kehadiran kurikulum merdeka belajar yang merupakan hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia dan diharapkan kurikulum merdeka dapat melatih guru dan peserta didik untuk terus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

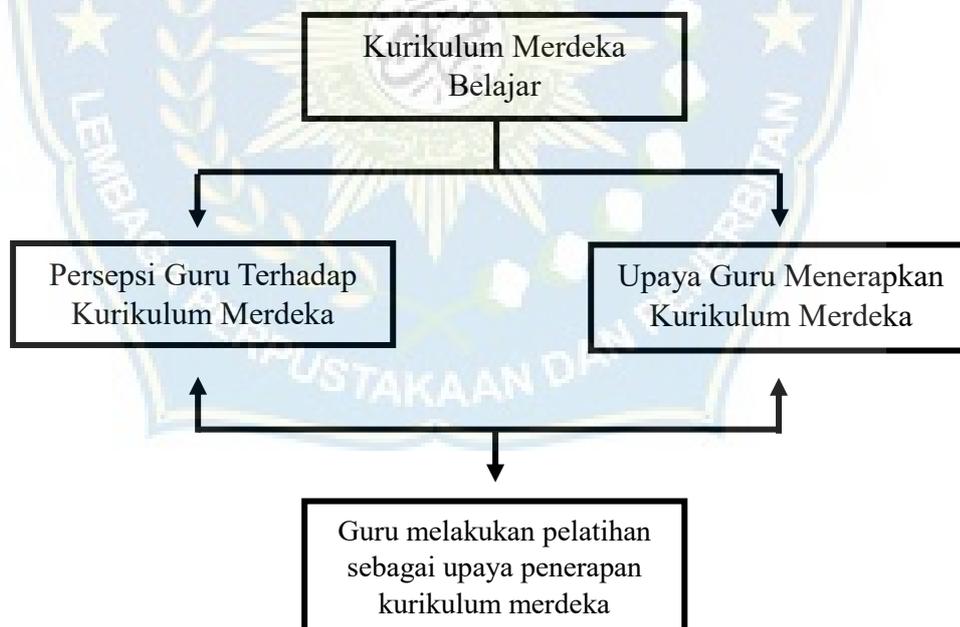
### **C. Kerangka Pikir**

Pemerintah terus menerus berusaha untuk memperbaiki sektor pendidikan dengan melakukan perubahan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan pendidikan Indonesia semakin baik. Merdeka belajar dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim bahwa poin terpenting dalam pendidikan merdeka belajar yakni guru beserta murid memiliki kebebasan dalam berinovasi, dan keleluasaan untuk belajar mandiri dan kreatif.

Merdeka belajar merupakan upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses pembelajaran. Misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu peserta didik harus benar-benar memiliki kompetensi melalui merdeka belajar.

Guru yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya memiliki tanggapan dan upaya terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang masih tergolong hal baru didalam dunia pendidikan. Persepsi guru menjadi hal penting dan upaya guru dalam menerapkan kurikulum menjadi keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di sekolah.

Dari uraian diatas untuk memudahkan proses penelitian, maka peneliti menggambarkan bentuk kerangka pikir sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menjelaskan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.

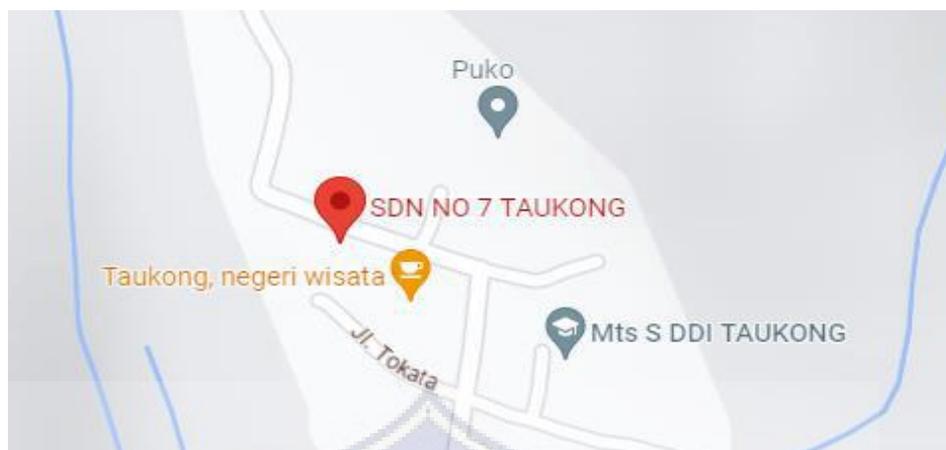
Menurut Sugiono (2017: 9) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh peneliti kualitatif mengacu pada studi kasus. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang akan diteliti. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.



**Gambar 3.1** Peta Lokasi Penelitian

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung pada bulan Januari sampai Maret 2024.

## C. Sumber Data

Sumber data berasal dari bahan tertulis terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

### a. Data Primer

Menurut Moleong (2017: 144) data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan 4 di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yakni kepala sekolah di SD Negeri No. 7 Taukong yang mampu memberikan informasi dengan perencanaan kurikulum merdeka belajar yang menjadi objek dalam penelitian ini.

## D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian kualitatif untuk memilih data yang relevan dan tidak relevan. Penelitian ini akan di fokuskan pada

persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar serta upaya guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda.

#### **E. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiono (2009: 300) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Penggunaan *purposive sampling* bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana respon guru terhadap kurikulum merdeka belajar.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

##### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi. Dalam metode observasi ini memperoleh data mengamati tentang pendapat, kesiapan guru dalam menghadapi pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

##### b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah terlebih dahulu kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian dengan persepsi guru terhadap kurikulum merdeka belajar.

### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai sumber mengenai gambaran geografis, demografis, visi-misi sekolah dan susunan organisasi serta data-data kegiatan.

### G. Uji Validitas Data

Setiap penelitian harus dicek keabsahannya supaya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Menurut Sugiono (2013: 273-274) Pemeriksaan dengan melakukan triangulasi memiliki berbagai macam yakni:

- a. Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber berbeda
- b. Triangulasi metode, dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
- c. Triangulasi waktu, yaitu dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau metode lain dalam jangka waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber terkait kepada kepala sekolah, dan guru SD Negeri No. 7 Taukong untuk mengetahui perencanaan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.

### H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Ada beberapa langkah analisis data data model interaktif:

### 1. Reduksi Data

Menurut Sudaryono (2017: 347) reduksi berarti proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan laporan atau data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Data yang didapatkan ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang didapatkan di reduksi, di rangkum, dipilih hal yang utama, dan difokuskan pada hal penting.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kuantitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Melalui penyajian data tersebut maka akan dapat dipahami dengan mudah.

### 3. Penyajian dan Verifikasi

Penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah di reduksi dan disajikan sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan awal yang diperoleh biasanya akan kurang jelas, namun pada tahap selanjutnya, kesimpulan akan lebih tegas dan kuat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Wilayah Penelitian

###### a) Sejarah SD Negeri No. 7 Taukong

Berdasarkan sejarahnya, SD Negeri No. 7 Taukong berdiri sejak tahun 1965 didirikan oleh Alm. Tamando, salah satu pemerhati pendidikan pada saat itu.

###### b) Letak Geografis

SD Negeri No. 7 Taukong merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di desa Tandeallo. Secara geografis sekolah ini terletak di lokasi yang strategis namun akses jalan yang masih susah sehingga sekolah ini sulit dijangkau karena terletak di daerah terpencil. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

- 1) Nama Sekolah : SD Negeri No.7 Taukong
- 2) Status Sekolah : Negeri
- 3) Alamat
  - a) Desa/Kelurahan : Tandeallo
  - b) Kecamatan : Ulumanda
  - c) Kabupaten : Majene
  - d) Provinsi : Sulawesi Barat
  - e) Kode Pos : 91453
- 4) Akreditasi : C

**c) Visi Misi**

## Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tetap memelihara dan mempertahankan prestasi.

## Misi

1. Melaksanakan pendidikan dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan penghayatan dengan memberikan contoh pembiasaan pelaksanaan ajaran agama serta budaya bangsa.
3. Membantu dan membina siswa untuk mengenal dan mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.
4. Membimbing siswa agar ia bisa berbakti kepada kedua orang tua dan juga kepada Nusa dan Bangsa.
5. Melaksanakan tata tertib sekolah serta kedisiplinan masyarakat disekitarnya.

**d) Data-Data Sekolah**

Jumlah guru dan pegawai di SD Negeri No.7 Taukong berjumlah 18 orang, 9 diantaranya merupakan PNS. Siswa siswi SD Negeri No.7 Taukong berjumlah 121.

Salah satu faktor penunjang keberhasilan proses mengajar adalah sarana dan prasarana. Adapun fasilitas bangunan yang ada di SD Negeri No.7 Taukong adalah ruang guru 1, ruang kelas 7, perpustakaan 1, toilet siswa 1, dan toilet guru 1.

## **2. Hasil Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh penulis tentang Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

### **a. Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar**

Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan tentang persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene adalah sebagai berikut:

#### **1) Pemahaman Guru**

Berbicara mengenai pemahaman individu mungkin sudah banyak tenaga pendidik yang mengetahui dan memahami keberadaan kurikulum Merdeka belajar yang digagas oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada pidatonya di Hari Guru Nasional tanggal 25 November 2019. Di awal masa jabatannya, ia mencanangkan kebijakan-kebijakan baru mengenai sistem pendidikan Indonesia yang tentu saja meningkatkan kesadaran lembaga pendidik dan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri No. 7 Taukong tentang kurikulum Merdeka belajar setiap guru memiliki pemahaman dan persepsi positif terhadap kurikulum Merdeka belajar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak S selaku kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2024 menyatakan:

*“Setiap orang pasti memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu, apalagi kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang mau bagaimana pun pasti diterapkan diseluruh sekolah di Indonesia nantinya, tentunya dampaknya pun sudah dipikirkan pemerintah seperti apa, sekarang pun masih tahap percobaan artinya tidak semua sekolah di Indonesia sudah menggunakan kurikulum Merdeka baru ini. Sebagai kepala sekolah tentunya akan menyambut baik kurikulum Merdeka ini meskipun nanti banyak yang akan kami pelajari kembali.”*

Hal senada yang diungkapkan oleh Ibu S selaku guru kelas IV pada tanggal 6 Maret 2024:

*“Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru dari pemerintah yang mau bagaimanapun nantinya akan diimplementasikan di sekolah jadi dampaknya pun sudah dipikirkan oleh pemerintah.”*

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum baru yang nantinya akan diimplementasikan di sekolah, jadi dampak dari kebijakan baru ini telah dipikirkan oleh pemerintah. Tentunya kebijakan kurikulum baru akan disambut dengan baik oleh para tenaga pendidik di SD Negeri No. 7 Taukong.

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu S selaku guru kelas I pada tanggal 7 Maret 2024 mengatakan:

*“Kebijakan Merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang mengharuskan guru untuk lebih banyak belajar lagi, maksudnya adalah kurikulum Merdeka belajar ini mengharuskan untuk lebih mahir dalam bidang teknologi jadi pr kami sebagai guru untuk lebih banyak belajar belajar lagi.”*

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum Merdeka belajar mengharuskan guru untuk lebih mahir dalam teknologi sehingga tentu akan menjadi tanggung jawab sebagai guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene sudah memiliki pemahaman tentang kurikulum Merdeka belajar dan menyambut baik kurikulum Merdeka belajar di sekolah.

## 2) Pengurangan Konten Kurikulum

Dengan adanya kurikulum Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim bahwa implementasi kurikulum menjadi berkurang khususnya dalam pembelajaran. Dalam konsep Merdeka belajar subjek sistem pembelajarannya adalah guru dan siswa artinya siswa tidak menjadikan guru menjadi subjek sumber kebenaran. Namun guru dan siswa bekerja sama dalam mencari kebenaran

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian guru telah mengetahui tentang adanya pengurangan konten kurikulum seperti disederhanakannya RPP menjadi RPP satu lembar serta UN atau Ujian Nasional yang ditiadakan. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak S selaku Kepala Sekolah pada tanggal 5 Maret 2024:

*“Kebijakan pengurangan konten kurikulum seperti penyederhanaan RPP menjadi hal yang menarik untuk saya. Melihat kurikulum 2013 yang RPP nya bisa berlembar-lembar dalam satu pertemuan, selain itu waktu tersita banyak dalam pembuatan RPP. Kalau yang saya lihat juga kebijakan lainnya yakni UN yang ditiadakan menjadi asesmen nasional yang bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah yakni pengembangan kompetensi dan karakter siswa.”*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengurangan konten kurikulum seperti penyederhanaan RPP dan asesmen nasional diharapkan dapat menunjukkan tujuan utama sekolah yaitu pengembangan kompetensi.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu S selaku guru kelas IV pada tanggal 6 Maret 2024:

*“Adanya pengurangan konten kurikulum seperti RPP satu lembar itu merupakan hal yang sangat menolong guru untuk menggunakan waktunya lebih efisien sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih kreatif.”*

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengurangan konten kurikulum menjadi hal yang sangat disambut baik oleh guru di SD Negeri No. 7 Taukong karena akan sangat membantu guru untuk lebih efisien dalam memanfaatkan waktunya mempersiapkan pembelajaran yang lebih berkualitas.

Namun di SD Negeri No. 7 Taukong belum menerapkan kurikulum Merdeka belajar sehingga belum dapat merasakan dampak pengurangan konten kurikulum seperti yang dikemukakan oleh Ibu S selaku guru kelas I pada tanggal 7 Maret 2024:

*“Di sekolah ini belum menerapkan kurikulum Merdeka belajar jadi belum dapat merasakan bagaimana dampak penyederhanaan RPP namun sepertinya akan mengurangi beban guru dan dapat berfokus dalam pengembangan pembelajaran.”*

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengurangan konten kurikulum seperti penyederhanaan RPP akan sangat membantu guru untuk lebih hemat waktu, namun di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene belum menerapkan kurikulum Merdeka belajar sehingga dampak penyederhanaan RPP belum dapat dirasakan.

### 3) Pembelajaran Konstruktivisme

Untuk mencapai sebuah keberhasilan pembelajaran pada kurikulum Merdeka belajar, pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan secara

konstruktivisme, pembelajaran konstruktivisme merupakan pembelajaran yang mengutamakan pengembangan logika dan konseptual siswa. Teori belajar ini memungkinkan anak untuk berkreasi atau menciptakan suatu karya dan membangun sesuatu yang sudah dipelajarinya. Maka dalam menunjang terlaksananya kurikulum Merdeka belajar diperlukan pemahaman guru terhadap pembelajaran konstruktivisme.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri No. 7 Taukong bahwa belum ada guru yang menerapkan pembelajaran konstruktivisme di sekolah tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak S selaku kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2024:

*“Kalau saya sendiri belum paham dan saya pikir belum ada yang benar-benar paham tentang pembelajaran konstruktivisme di sekolah ini sehingga pembelajaran konstruktivisme belum diterapkan”*

Ibu S selaku guru kelas IV pada tanggal 6 Maret 2024 juga mengatakan:

*“Di sekolah ini masih banyak yang belum paham dengan teori pembelajaran konstruktivisme termasuk saya sendiri sehingga di kelas belum diterapkan.”*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme masih belum dipahami dan diterapkan.

Sedangkan wawancara dengan Ibu S selaku guru kelas I pada tanggal 7 Maret 2024 mengatakan bahwa:

*“Kalau dilihat pembelajaran konstruktivisme ini belum dipahami apalagi untuk diterapkan namun akan menjadi hal untuk dipelajari sebagai upaya dalam menyambut kurikulum Merdeka belajar.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konstruktivisme di SD Negeri No. 7 Taukong masih belum dipahami dan diterapkan namun akan menjadi hal yang akan guru di SD Negeri No. 7 Taukong pelajari.

#### 4) Pengalaman Pribadi Guru

Pengalaman pribadi guru juga akan mempengaruhi pemahaman mereka dalam melihat dan menafsirkan kurikulum. Semakin beragam pengalaman yang dimiliki seorang guru maka akan semakin positif pula tanggapan dan sikap mereka terhadap kurikulum merdeka belajar. Memahami kurikulum merupakan hal penting yang harus dilakukan guru. Perubahan kurikulum ini harus didukung dengan keberadaan guru/tenaga pendidik yang kompeten (Pertiwi., Bahri., Firdaus., 2024), seperti yang diungkapkan Bapak S selaku kepala sekolah pada wawancara tanggal 5 Maret 2024:

*“Menurut saya, pengalaman pribadi akan sangat berpengaruh karena akan berdampak terhadap pemahaman terhadap kurikulum itu sendiri. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki akan memberikan persepsi yang positif pula terhadap kurikulum Merdeka.”*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman pribadi seseorang akan sangat berpengaruh kepada pemahaman dalam menyikapi suatu hal seperti kurikulum Merdeka belajar.

Senada dengan yang diungkapkan Ibu S selaku guru kelas IV pada tanggal 6 Maret 2024:

*“Pengalaman pribadi guru menjadi hal yang penting karena pengalaman pribadi guru tentang kurikulum akan menunjang pengetahuan guru tersebut bagaimana menyikapi kurikulum.”*

Pengalaman pribadi guru sangat penting dalam menunjang terlaksananya suatu kurikulum, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu S selaku guru kelas I pada tanggal 7 Maret 2024:

*“Pengalaman pribadi guru dalam hal kurikulum itu sangat diperlukan, bagaimana persiapan dalam menyambut kurikulum baru ini seperti mengikuti seminar tentang kurikulum Merdeka belajar.”*

Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru di SD Negeri No. 7 Taukong belum pernah mengikuti *webinar* ataupun sosialisasi tentang kurikulum Merdeka belajar sehingga belum banyak pengetahuan tentang kurikulum baru ini, seperti yang diungkapkan oleh Bapak S selaku kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2024:

*“Kalau seperti sosialisasi, bimtek dan webinar tentang kurikulum Merdeka belajar kami belum ikuti namun kami hanya mencari informasi tentang kurikulum Merdeka belajar diinternet seperti membaca artikel tentang kurikulum Merdeka belajar.”*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman seseorang maka akan semakin menunjang pengetahuannya sehingga akan dapat menyikapi sesuatu dengan positif pula, seperti kurikulum Merdeka belajar. Semakin banyak pengalaman pribadi guru tentang kurikulum Merdeka belajar maka akan semakin positif pula dalam menanggapi adanya kebijakan baru tersebut. Guru di SD Negeri No. 7 Taukong belum memiliki pengalaman dalam hal kurikulum Merdeka belajar karena bimtek dan webinar yang belum massif dilaksanakan.

##### 5) Gelar Pendidikan Guru

Gelar pendidikan guru akan berpengaruh pada kemampuan berpikirnya dan fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum tertentu. Ketika

dihadapkan dengan kurikulum Merdeka belajar maka tentunya akan sangat mendukung perubahan dan revitalisasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Seperti yang diungkapkan Ibu S selaku guru kelas 1 pada tanggal 7 Maret 2024:

*“Gelar pendidikan guru itu mempengaruhi bagaimana guru tersebut menyikapi suatu hal. Maka akan sama dengan bagaimana ketika dihadapkan dengan kurikulum baru tentu akan melihat apakah itu akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang kemudian tentunya akan mendukung perubahan kurikulum tersebut.”*

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa gelar pendidikan akan mempengaruhi dalam menyikapi sesuatu, sama ketika guru dihadapkan dengan kebijakan kurikulum baru tentunya akan mendukung perubahan ketika hal itu akan membawa kepada perubahan.

Gelar pendidikan seorang guru akan sangat berpengaruh dengan pola pikirnya seperti yang diungkapkan oleh Bapak S selaku kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2024:

*“Tentu akan sangat berdampak, karena gelar pendidikan seorang guru juga akan mempengaruhi pola pikirnya.”*

Kemudian wawancara dengan Ibu S selaku guru kelas 4 pada tanggal 6 Maret 2024 mengatakan bahwa:

*“Hakikat kurikulum Merdeka belajar memang diperlukan guru yang handal dalam memahami kurikulum Merdeka belajar apalagi berkaitan dengan teknologi.”*

Berdasarkan pemaparan kepala sekolah dan guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa gelar pendidikan guru akan mempengaruhi pola pikirnya. Merdeka belajar memerlukan guru yang handal dan pola pikir positif dalam menanggapi kebijakan baru pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa gelar pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pola pikirnya, sehingga akan mampu menyikapi suatu hal baru. Guru yang memiliki pola pikir positif terhadap kurikulum Merdeka belajar tentunya akan sangat mendukung revitalisasi kurikulum sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

#### **b. Hambatan dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

Kebijakan dan peraturan baru tentunya akan memiliki hambatan dan keterbatasan dalam implementasinya. Di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda masih belum menerapkan kurikulum merdeka belajar seperti ungkapan Bapak S selaku kepala sekolah pada wawancara tanggal 5 Maret 2024:

*“Di sekolah ini belum menerapkan kurikulum merdeka belajar dan masih menggunakan kurikulum 2013.”*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

##### 1) Mutu Sumber Daya Manusia

Di SD Negeri No. 7 Taukong sumber daya guru masih belum memadai. Faktor utama dari rendahnya daya guru adalah banyak guru yang sudah lanjut usia sehingga akan susah untuk nanti bagaimana guru tersebut mengikuti perkembangan zaman. Setiap guru harus selalu siap dengan perubahan yang terjadi, termasuk dalam mengolah sebuah pembelajaran. Seperti yang

diungkapkan oleh Ibu S selaku wali kelas I pada wawancara tanggal 7 Maret 2024:

*“Menurut saya mutu sumber daya manusia akan sangat mempengaruhi pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar. Masih banyak guru yang memiliki kompetensi rendah dalam mengolah pembelajaran. Apalagi guru yang sudah berumur lanjut seperti saya, akan sulit beradaptasi dengan kurikulum baru lagi.”*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar diperlukan guru yang mahir dalam mengolah pembelajaran artinya sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di sekolah.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu S selaku wali kelas IV pada wawancara tanggal 6 Maret 2024:

*“Mutu sumber daya manusia dalam hal ini guru yang kurang kompeten terutama dalam teknologi itu akan memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi, setiap guru harus siap terhadap perubahan yang terjadi.”*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus selalu siap terhadap perubahan, jadi diperlukan mutu sumber daya manusia dalam hal ini guru untuk terus meningkatkan kualitasnya. Guru yang memiliki kompetensi rendah akan memerlukan waktu untuk beradaptasi ketika terjadi perubahan.

Wawancara dengan Bapak S selaku kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2024 menyatakan:

*“Mutu sumber daya manusia akan sangat membantu pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar. Diperlukan guru yang memiliki kompetensi dalam mengembangkan kurikulum.”*

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum

Merdeka belajar terletak di sumber daya manusia sehingga dapat menghambat segala persiapan dan kebijakan dalam kurikulum Merdeka belajar. Di SD Negeri No. 7 Taukong sumber daya manusia masih kurang, salah satu penyebabnya adalah guru yang sudah berumur sehingga untuk kembali beradaptasi membutuhkan waktu yang lebih lama.

## 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung dalam penerapan suatu kurikulum baru. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan menjadi penunjang terlaksananya kurikulum dengan baik. Namun sarana dan prasarana yang tidak memadai akan berubah menjadi salah satu faktor penghambat pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa salah satu penghambat pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga kurikulum Merdeka belajar masih belum dilaksanakan di SD Negeri No. 7 Taukong seperti yang diungkapkan oleh Bapak S selaku kepala sekolah pada tanggal 5 Maret 2024:

*“Sarana dan prasarana yang tidak memadai akan sangat menghambat kegiatan pembelajaran apalagi melihat kurikulum Merdeka belajar yang menggunakan bahan ajar berbasis digital, belum lagi guru yang gaptek sehingga pembelajaran akan tetap sama. Tantangan di sekolah ini salah satunya sarana dan prasarana yang masih sangat kurang.”*

Hal senada diungkapkan oleh Ibu S selaku guru kelas I pada wawancara tanggal 7 Maret 2024:

*“Sarana dan prasarana salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah apalagi jika menggunakan media dan bahan ajar digital.”*

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang tidak memadai akan menjadi salah satu faktor penghambat implementasi kurikulum di sekolah, apalagi ketika pembelajarann menggunakan media dan bahan ajar berbasis digital tentu harus menggunakan fasilitas yang mendukung.

Ibu S selaku wali kelas IV pada wawancara tanggal 6 Maret 2024 mengatakan bahwa:

*“Menurut saya sarana dan prasarana merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum karena memegang peranan penting dalam implementasi kurikulum. Apalagi melihat kurikulum merdeka belajar yang saya tau itu mengharuskan untuk mengakses internet. Masih banyak sekolah yang bahkan belum memiliki akses internet yang stabil seperti sekolah yang ada dipelosok.”*

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri No. 7 Taukong masih sangat terbatas sehingga akan susah ketika menggunakan kurikulum baru. Selain itu guru yang gaktek sehingga akan sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di dalam kelas.

### 3) Pola Pikir

Pada dasarnya pola pikir guru kearah yang lebih maju menjadi salah satu kunci kesuksesan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri No. 7 Taukong bahwa sebagian guru sudah memiliki pola pikir untuk mengembangkan kurikulum merdeka belajar meskipun kurikulum merdeka belajar belum diterapkan.

Pola pikir seseorang akan sangat berpengaruh sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak S selaku kepala sekolah pada wawancara tanggal 5 Maret 2024 mengatakan bahwa:

*“Pola pikir seorang guru kearah positif akan sangat membantu dan menjadi kunci kesuksesan pendidikan dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar.”*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pikir positif seorang guru akan sangat mendukung penerapan kurikulum Merdeka belajar di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu S selaku wali kelas IV pada tanggal 6 Maret 2024 bahwa:

*“Pola pikir pun menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan kurikulum karena ada sebagian guru yang mudah untuk menyerah dan belum siap untuk menghadapi kurikulum baru salah satu alasannya karena faktor usia dan kemampuan yang dimiliki. Maka diperlukan guru yang memiliki pola pikir positif, yang mau berusaha agar dapat mengembangkan kebijakan pemerintah.”*

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan implementasi kurikulum Merdeka belajar adalah guru yang belum siap terhadap perubahan kurikulum, diperlukan guru yang memiliki pola pikir positif sehingga dapat mengembangkan kebijakan pemerintah.

Pola pikir akan sangat diperlukan untuk mengubah suatu pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Ibu S selaku wali kelas 1 pada wawancara tanggal 7 Maret 2024 bahwa:

*“Kurikulum tidak akan berlangsung dengan baik jika siswa pasif dan guru tidak atau kurang mampu dalam mengembangkan pembelajaran, jadi pola pikir diperlukan untuk mengubah pembelajaran untuk dapat menjadi lebih kreatif.”*

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pikir positif diperlukan untuk mengubah sebuah pembelajaran menjadi lebih kreatif sehingga siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pola pikir seorang guru akan sangat berpengaruh dalam implementasi kurikulum baru di sekolah. Semakin positif pemikiran seorang guru maka akan semakin siap terhadap perubahan yang akan terjadi.

## **B. Pembahasan**

Persepsi guru terhadap kurikulum baru merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji, karena dengan sendirinya persepsi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Memahami kurikulum merupakan hal penting yang harus dilakukan guru.

Guru dapat melakukan tugasnya dengan baik apabila memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memahami kurikulum. Dengan kurikulum baru, guru harus belajar dan beradaptasi. Apabila sosialisasi dari pemerintah masih kurang dan belum memadai maka pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum akan berkurang dan tidak maksimal, efektivitas guru dalam belajar pun akan berkurang.

Perubahan kurikulum tidaklah mudah, memerlukan perencanaan yang komprehensif dan kolaborasi semua pihak untuk mengimplementasikan kurikulum yang lebih baik di masa depan. Dengan adanya kurikulum Merdeka belajar maka akan banyak pula persepsi positif maupun negative dari pendidik. Ada beberapa indikator para guru mengenai persepsi tentang kurikulum antara lain yang pertama, pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dikembangkan Kemendikbudristekdikti untuk pembelajaran siswa disekolah. Kebijakan Merdeka belajar merupakan upaya

untuk mengubah ilmu pengetahuan menjadi penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul. Kedua, Pengurangan konten kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan perubahan sistematis yang dapat memperbaiki dan mempercepat pembelajaran. Kurikulum menguraikan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu kurikulum juga mempengaruhi kemajuan siswa dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan pengajaran siswa. Ketiga, pembelajaran konstruktivisme. Dalam hal ini siswa dapat menafsirkan informasi yang ada dalam pikirannya sendiri hanya dalam konteks pengalaman dan pengetahuannya sendiri, berdasarkan kebutuhan, latar belakang dan minatnya. Keempat, pengalaman pribadi guru. Dengan kurikulum Merdeka belajar, guru dapat lebih mengidentifikasi potensi siswa untuk menciptakan pembelajaran yang relevan. Kurikulum Merdeka juga memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan karena dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Kelima, gelar pendidikan guru. Gelar pendidikan tentunya akan sangat mempengaruhi pemikiran seorang guru, begitu pula ketika dihadapkan dengan kurikulum Merdeka belajar sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran. Tentunya akan positif mendukung perubahan dan revitalisasi kurikulum.

Persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene menyambut baik dengan adanya kurikulum Merdeka belajar meskipun masih belum diterapkan di SD Negeri No. 7 Taukong. Guru pun masih belum paham sepenuhnya dengan

kurikulum Merdeka belajar karena tidak adanya pelatihan secara khusus yang diberikan kepada guru dalam memahami konsep kurikulum Merdeka belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar. Pertama sumber daya manusia. Dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar yang diprakarsai oleh Permendikbud bahwa hendaknya seorang guru harus aktif dan kreatif memahami kurikulum. Berdasarkan fakta bahwa minimnya pengetahuan tentang kurikulum Merdeka belajar akan menentukan kualitas dan kompetensi seorang guru. Beberapa guru pun mengalami kesulitan dalam mengelola atau menyesuaikan kompetensi dasar untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran saat ini.

Di SD Negeri No. 7 Taukong salah satu tantangan sehingga kurikulum Merdeka belajar belum diimplementasikan adalah karena kurangnya sumber daya manusia. Penerapan kurikulum Merdeka belajar menuntut guru untuk kreatif dan inovatif, menggunakan berbagai media, model dan metode pembelajaran untuk memotivasi siswa. Kompetensi guru yang rendah akan menjadi kendala dalam melaksanakan Merdeka belajar dengan cepat. Oleh karena itu, untuk menerapkan kurikulum Merdeka belajar secara efektif, guru harus kreatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, meskipun guru berada digarda terdepan pada kenyataannya di SD Negeri No. 7 Taukong masih banyak guru khususnya yang sudah berusia lanjut kurang dalam memahami penggunaan teknologi dan aplikasi sehingga akan menjadi kendala ketika kurikulum Merdeka belajar diterapkan di SD Negeri No. 7 Taukong. Akibatnya pembelajaran berjalan tidak maksimal.

Kedua, Sarana dan Prasarana. Sarana atau fasilitas pendidikan merupakan peralatan dan bahan, alat dan media pembelajaran yang secara langsung menunjang proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, dan kursi. Sarana dan prasarana yang tidak memadai akan sangat menghambat implementasi kurikulum di sekolah.

Ada kekhawatiran bahwa program Merdeka belajar akan menciptakan kesenjangan dalam pendidikan. Karena masih banyak sekolah yang belum siap dengan kebebasan program tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas untuk membuat *self-assessment*, tentu ini akan menjadi tantangan besar bagi pemerintah yang harus dihadapi.

Pada dasarnya di setiap lembaga pendidikan sering menemukan hambatan yaitu sarana dan prasarana. Begitupun yang terjadi di SD Negeri No. 7 Taukong yang meliputi perangkat, banyak siswa dan orang tua yang tidak memiliki perangkat teknologi seperti *handphone* dan laptop sebagai sarana belajar sehingga kegiatan pembelajaran akan terganggu. Jaringan, koneksi internet yang sangat minim akan sangat menghambat berlangsungnya pembelajaran ketika kurikulum Merdeka diterapkan sekolah ini. Hal ini terjadi karena lokasi sekolah yang berada dipedalaman sehingga koneksi internet akan sangat susah. Alat dan media pembelajaran yang terbatas, seperti tidak adanya proyektor sehingga untuk memunculkan PPT ataupun video pembelajaran tidak bisa dilakukan, akibatnya pembelajaran yang terjadi akan monoton dan membuat siswa merasa bosan di kelas.

Ketiga, Pola Pikir. Pola pikir adalah strategi yang berfokus pada mengidentifikasi dan mencoba mengubah pikiran negative, *self-talk*, dan keyakinan yang tidak rasional. Individu yang memiliki sifat memotivasi diri, pekerja keras, kemauan yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Sama halnya dengan guru, harus memiliki pola pikir yang baik khususnya dalam menanggapi kurikulum baru di sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan bahwa guru di SD Negeri No. 7 Taukong memiliki pola pikir yang berbeda terhadap kurikulum seperti dalam hal penyederhanaan RPP meskipun belum dapat merasakan dampak hal tersebut karena masih menggunakan kurikulum 2013, mereka berfikir bahwa penyederhanaan RPP ini akan memberikan dampak yang baik ataupun tidak, namun sebagian guru berfikir bahwa penyederhanaan RPP akan sangat membantu.

Merdeka belajar adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk menciptakan kebebasan bagi satuan pendidikan dalam memilih dan merancang kurikulum sesuai dengan potensi lokal serta mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Di SD Negeri No. 7 Taukong masih menggunakan kurikulum 2013, artinya Merdeka belajar masih belum terealisasikan sampai sekarang dari dicetuskannya kurikulum Merdeka pada tahun 2019. Bukan hanya di SD Negeri No. 7 Taukong namun masih banyak sekolah di Indonesia belum menerapkan kebijakan Merdeka belajar. Hal itu terjadi karena keterbatasan sumber daya serta sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Penerapan kurikulum Merdeka belajar bisa dilaksanakan ketika pengajar atau guru sudah mampu dalam memanfaatkan PMM atau *Platform* Merdeka Mengajar, karena semua item yang berkaitan dengan Merdeka belajar terdapat dalam *platform* tersebut.

Salah satu tantangan jika kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri No. 7 Taukong mulai diterapkan adalah sumber daya manusia yang masih sangat kurang, penyebabnya guru yang sudah lanjut usia sehingga akan kesulitan dan memerlukan waktu yang banyak jika kembali beradaptasi.

Penelitian sebelumnya oleh Sunarni dan Karyono (2023) menunjukkan hasil bahwa guru memiliki persepsi positif dan mengapresiasi implementasi kurikulum Merdeka belajar di sekolah dasar. Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini yaitu guru memiliki persepsi positif dan mendukung adanya kurikulum Merdeka belajar, namun terdapat perbedaan yakni lokasi penelitian di SD Negeri No 7 Taukong masih menggunakan kurikulum lama.

Penelitian oleh Dendi Wijaya Saputra dan Muhammad Sofyan Hadi (2022) menunjukkan hasil bahwa kurikulum Merdeka belajar dipandang positif dan mendapatkan apresiasi yang sangat baik. Tentunya hal tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini bahwa guru di SD Negeri No. 7 sangat mengapresiasi adanya kurikulum Merdeka belajar. Namun terdapat perbedaan yaitu pada responden penelitian. Pada penelitian sebelumnya responden telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di dalam pembelajaran, namun pada penelitian ini belum menggunakan kurikulum Merdeka belajar.

Penelitian oleh Rahmat Fadhli (2023) menunjukkan hasil bahwa kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum yang mudah diimplementasikan jika guru memahami esensi kurikulum Merdeka belajar, karena kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum modifikasi dari kurikulum 2013. Dalam penelitian ini implementasi kurikulum Merdeka belajar masih belum diterapkan di SD Negeri No. 7 Taukong dan masih menggunakan kurikulum 2013 artinya bahwa penerapan kurikulum Merdeka belajar tidak akan sulit jika guru memahami esensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene memiliki persepsi positif terhadap kurikulum Merdeka belajar dan sangat mengapresiasi dengan adanya kurikulum baru. Namun belum terdapat upaya penerapan kurikulum baru di sekolah sehingga di sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SD Negeri No. 7 Taukong mengenai persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene memiliki persepsi positif dan menyambut baik dengan adanya kebijakan kurikulum Merdeka belajar. Selain itu persepsi guru terhadap kurikulum Merdeka belajar memiliki beberapa indikator antara lain pengurangan konten kurikulum, pembelajaran konstruktivisme, pengalaman pribadi guru, dan gelar pendidikan guru.
2. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar yaitu mutu sumber daya manusia dalam hal ini guru yang masih belum memadai, fasilitas dan sumber belajar yang masih sangat minim, serta guru yang belum mahir teknologi.
3. Belum adanya kegiatan webinar ataupun sosialisasi mengenai kurikulum Merdeka belajar sebagai upaya implementasi kurikulum baru di SD Negeri No. 7 Taukong sehingga guru masih kurang paham dengan kebijakan kurikulum Merdeka belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Kepala Sekolah

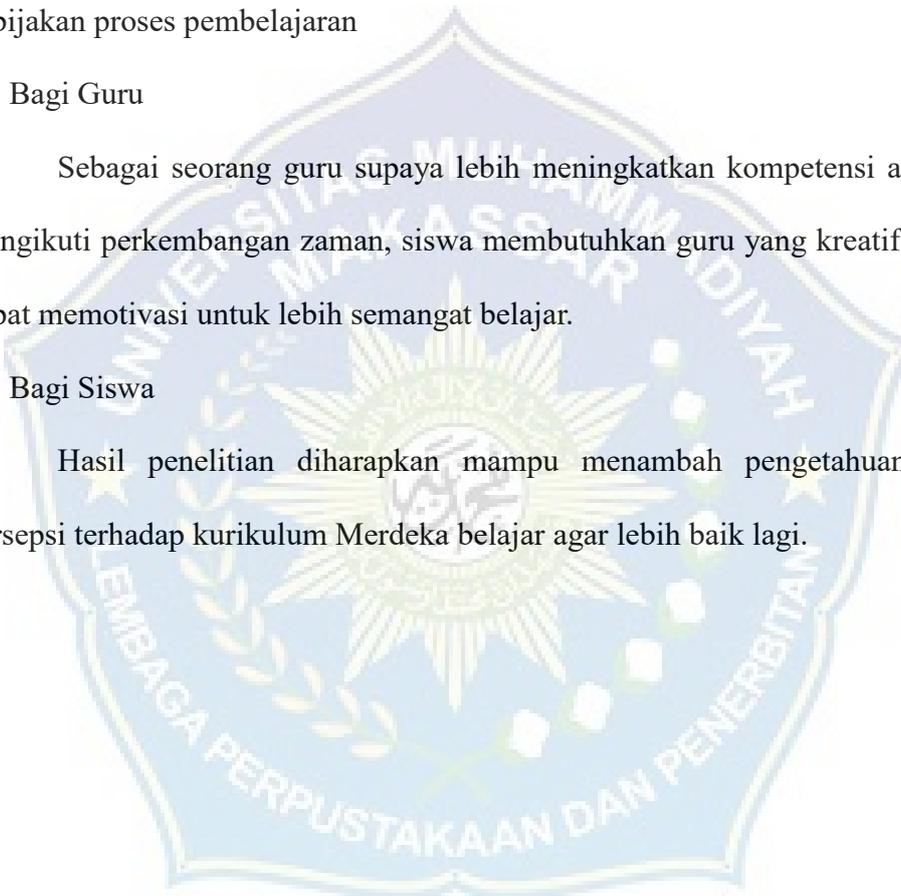
Sebagai kepala sekolah dapat menjadi pertimbangan dalam memutuskan kebijakan proses pembelajaran

### 2. Bagi Guru

Sebagai seorang guru supaya lebih meningkatkan kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan zaman, siswa membutuhkan guru yang kreatif sehingga dapat memotivasi untuk lebih semangat belajar.

### 3. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang persepsi terhadap kurikulum Merdeka belajar agar lebih baik lagi.



## DAFTAR ISI

Ahmad, Abu. 1982. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu

Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOLL. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75

Ammas, S., Bpsdm, W., & Selatan, P. S. (n.d.). *Pembelajaran Daring dalam Perspektif Merdeka Belajar*. 2(1), 2021. <https://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/login>

Amelia, R. 2022. Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Belajar bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*. 6 (1): 39.

Anggila, W. 2022. *Persepsi Guru Bidang Studi IPS dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar SMP Negeri Sekecamatan Kemuning Kabupaten Kaur*. Skripsi diterbitkan. Bengkulu: UIN Fatmawati Soekarno.

Anggianita, S., & Syahrul Rizal, M. (2020). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan. In *Journal of Education Research* (Vol. 1, Issue 2).

Arifin. 2021. Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 7 (1): 65-78.

Bahri, Pertiwi & Firdaus. 2024. Persepsi Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran SBdP Pada Kurikulum 2013 di UPT SDN Kampung Parang Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Journal of Education and Counselling*, 1(3): 25

Baharudin. 2017. *Pendidikan Alternatif Quryah Thayyibah*, Yogyakarta: LKIS.

Candra Wijaya. 2017. *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI

Chaplin, J.P. 2018. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

- Darlis, A., Sinaga, A. I., Perkasyah, M. F., Sersanawawi, L., & Rahmah, I. (n.d.). Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar. In *ANALYTICA ISLAMICA* (Vol. 11, Issue 2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/index>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 423
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Djamarah. 2015. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhli, R. (n.d.). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(2), 147–156. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.4230>
- Fatma, N. E., & Mustafa, E. 2016. The effects of student-content interaction on academic performance in distance-learning courses. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 7(3), 60–68.
- Hidayat, S. 2015. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT. Rosdakarya Bandung.
- Kemendikbudristek. 2023. *Latar Belakang Kurikulum Merdeka*. (<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/enus/articles/6824331505561-Latar-Belakang-Kurikulum-Merdeka>, diakses 25 Juli 2023)
- Kemendikbudristek. 2022. *Kurikulum Merdeka Menjadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>, diakses 25 Juli 2023)
- Kemendikbud. 2023. *Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. Diakses 27 Juli 2023.
- Khaldun, I. 2000. *Muqaddimah Terj Ahmad Thoha*. Jakarta: Pusaka Firdaus

- Kotler, Philip. 2000. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo
- Liliwery, A. 1994. *Persepsi Teoritis Komunikasi antar Pribadi*. Bandung: Cipta Aditya.
- Maghfira, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Megandarisari, S. (n.d.). *Inovasi Kurikulum Adaptasi Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi. 2003. *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Mustafah, J. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana .
- Nana, S, S. 2000. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Olim, A. 2013. *Modul Teori dan Praktek Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung
- Prayoga, *Peluang Reformasi Pendidikan di Tengah Pandemi Covid-19*. Lihat di <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluanginformasi-pendidikan-di-tengah-pandemi-covid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses Tanggal 27 Juli 2023
- Prisilika, Tiara. 2007. *Studi Persepsi Resiko Keselamatan Berkendara Serta Hubungan dengan Locus Of Control Pada Mahasiswa FKM UI yang Mengendarai Motor*. Skripsi. Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok
- Priansa, Karyawati. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Rakhmat. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Restiyanti, Prasetijo. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Sakarinto. 2022. *Sinergi dan Kolaborasi dalam Revitalisasi dan Transformasi Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Sanjani, M, A. 2020. Tugas dan Peran Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6 (1): 36
- Sanjaya, H, W. (2012). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Saleh. 2020. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51-56.
- Sudarto, dkk. 2021. "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam Kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA" *Prosiding dari Seminar Nasional Hasil Penelitian*: 407.
- Suhartono, O., Islam, U., Kiai, N., Achmad, H., & Jember, S. (n.d.). *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage|8>
- Sunarni & Hari Karyono. (n.d.). *Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. Retrieved May 15, 2024, from Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Saputra, Hadi. 2022. Persepsi Guru Sekolah Dasar Jakarta Utara dan Kepulauan Seribu Tentang Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 6 (1): 30-31.
- Sarwono, W, S. 1983. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali
- Sudaryono. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Toha, M. 2017. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Walgito, B. 2010. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi
- Walgito, B. 2017. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi
- Yanti, A, & Fernandes. 2021. Adaptasi Guru Terhadap Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*. 4 (1): 459.
- Zaman, B, <https://www.harianbhirawa.co.id/belajarmerdeka-dan-merdeka-belajar-di-tengah-corona/> , Diakses pada tanggal 27 Juli 2023.

# LAMPIRAN



### Lampiran 1: Lembar Observasi

No.	Variabel	Indikator	Hasil Pengamatan	
			Ya	Tidak
1.	Persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar	1. Sebagian guru sudah memahami dan mengenal kurikulum merdeka belajar. 2. Guru sudah merancang modul ajar 3. Kurang sosialisasi yang mendalam terhadap kurikulum merdeka belajar. 4. Kurikulum merdeka belajar sebagai kebijakan yang baik dan perlu dicoba untuk meningkatkan mutu pendidikan.	 ✓  ✓  ✓	  ✓  
2.	Hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar.	1. Mutu dan sumber daya manusia. 2. Sarana dan prasarana. 3. Pola pikir.	✓  ✓  ✓	

### Lampiran 2: Pedoman Wawancara

1. Ceritakan apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kurikulum Merdeka belajar?
2. Darimana Bapak/Ibu mengetahui tentang kurikulum Merdeka belajar?
3. Di sekolah ini apakah sudah diterapkan kurikulum Merdeka belajar atau belum?
4. Apa yang guru harapkan dari kebijakan kurikulum Merdeka belajar?
5. Apakah Bapak/Ibu sudah pernah ikut webinar atau sosialisasi tentang kurikulum Merdeka belajar?
6. Bagaimana kesiapan guru-guru di sekolah ini dalam menyambut kurikulum Merdeka belajar?
7. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang RPP satu lembar pada kebijakan kurikulum Merdeka belajar?
8. Apakah menurut Bapak/Ibu lebih mudah RPP yang dulu atau yang RPP satu lembar?
9. Apakah Bapak/Ibu sudah paham tentang pembelajaran konstruktivisme?

10. Menurut Bapak/Ibu apakah guru yang lain sudah paham tentang pembelajaran konstruktivisme?
11. Apakah pembelajaran konstruktivisme sudah diterapkan?
12. Menurut Bapak/Ibu mengikuti sosialisasi atau webinar apakah akan mempengaruhi pandangan seorang guru tentang kurikulum Merdeka?
13. Menurut Bapak/Ibu pengalaman pribadi seorang guru apakah akan menjadi penunjang pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar?
14. Di sekolah ini apakah gurunya rata-rata sudah sarjana?
15. Menurut Bapak/Ibu apakah gelar sarjana seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan kurikulum Merdeka di sekolah?
16. Menurut Bapak/Ibu apa kendala sehingga di sekolah ini belum diterapkan kurikulum Merdeka belajar?
17. Apakah di sekolah ini sudah lengkap prota, silabus dan RPP?
18. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah bisa menunjang terlaksananya kurikulum Merdeka belajar?
19. Menurut Bapak/Ibu apakah SDM baik itu siswa maupun guru bisa menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di sekolah?
20. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana di sekolah yang tidak memadai akan menjadi salah satu penghambat terlaksananya kurikulum Merdeka di sekolah?
21. Menurut Bapak/Ibu pola pikir seorang guru akan menunjang terlaksananya kurikulum Merdeka belajar?

### Lampiran 3: Lembar Dokumentasi

No.	Dokumen yang Diamati	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Sejarah SD Negeri No. 7 Taukong	✓	
2.	Visi dan Misi Sekolah.	✓	
3.	Struktur organisasi/ Struktur tata Kelola		✓
4.	Keadaan guru, siswa dan tenaga administrasi	✓	
5.	Sarana dan prasarana.	✓	
6.	Kurikulum <ul style="list-style-type: none"> <li>- Prota/promes</li> <li>- Silabus</li> <li>- RPP</li> </ul>	✓	

**Lampiran 4: Tabel data guru, siswa, serta sarana dan parasarana**

**Tabel 4.1**

**Data Guru SD Negeri No. 7 Taukong**

No.	Nama	Jabatan Guru	Jenis Guru
1.	Sulaiman S.Pd., M.Pd	Guru Madya	Kepala Sekolah
2.	Sarina S.Pd	Guru Muda	Guru Kelas
3.	Hayana Mono S.Pd. SD.	Guru Muda	Guru Kelas
4.	Alpiadi S.Pd	Guru Muda	Guru PJOK
5.	Salehati S.Pd. SD.	Guru Muda	Guru Kelas
6.	Rusland S.Pd.I	Guru Pertama	Guru PAI
7.	Hania S.Pd	Guru Pertama	Guru Kelas
8.	Sapira S.Pd	Guru Muda	Guru Kelas
9.	Nur Aliah B S.Pd	Guru Pertama	Guru Kelas
10.	Nur Hijrah S.Pd	-	Guru Kelas
11.	Nur Madina S.Pd	-	Guru Kelas
12.	Firman S.Pd.I	-	Guru PAI
13.	Paradillah S.Pd	-	BTQ
14.	Bahuddin	-	Bujang
15.	Marliani SE	-	T. Pustakawan
16.	Munajat S.K.M	-	Operator Sek
17.	Asrullah	-	Satpam
18.	Wahida	-	Tenaga Adm

Tabel 4.2

## Data Siswa SD Negeri No. 7 Taukong

No.	Kelas	Jumlah Siswa				Jumlah Siswa
		A	B	C	D	
1.	I	15	15			30
2.	II	13				13
3.	III	28				28
4.	IV	21				21
5.	V	14				14
6.	VI	15				15
Jumlah Siswa		106	15	0	0	121

Tabel 4.3

## Data Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang Kelas	7
3.	Perpustakaan	1
4.	Toilet Guru	1
5.	Toilet Siswa	1

**Lampiran 5: Dokumentasi di SD Negeri No. 7 Taukong**

**Gambar 1.** Gerbang Sekolah SD Negeri No, 7 Taukong



**Gambar 2.** Lingkungan sekolah SD Negeri No. 7 Taukong



**Gambar 3.** Keadaan Kelas



**Gambar 4.** Foto Bersama Narasumber

## Lampiran 6: Surat izin penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

---

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0669972 Fax (011) 365389 Makassar 90221 e-mail lp3mu@unismuh.ac.id

---

Nomor : 3083/05/C.4-VIII/XII/1445/2023 19 December 2023 M  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 06 Jumadil akhir 1445  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,  
 Bapak / Ibu Bupati Majene  
 Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene  
 Di-  
 Sulawesi Barat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 15258/FKIP/A.4-II/XII/1445/2023 tanggal 6 Desember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : WITASARI  
 No. Stambuk : 10540 1104320  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

**"PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI NO 7 TAUKONG KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Desember 2023 s/d 27 Februari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Ketua LP3M,  
  
**Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd**  
 NBM 1127761



12-23



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPM-PTSP)**

Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



**IZIN PENELITIAN**

Nomor : 500.16.7.2/IP/024/II/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/023/II/2024 Tanggal 10 Januari 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a : WITASARI  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 N I M : 105401104320  
 Program Study/Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Universitas : Univesitas Muhammadiyah Makassar  
 Alamat : Taukong Desa Tandeallo Kec. Ulumanda  
 Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PERSEPSI GURU TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI NO. 7 TAUKONG KECMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 15-01-2024  
 Kepala Dinas



**Hi. LIES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.**  
 Pangkat Pembina Utama Muda  
 Nip. 196809281992032011

## Lampiran 7: Kartu Kontrol Penelitian


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

---

**KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nama Mahasiswa : Wahani NIM: 10540. 11093 30

Judul Penelitian : Perspektif Guru Terhadap Kuntainya Muridnya Belajar  
di SD Negeri No. 7 Tontong Kecamatan Uluwanda  
Kabupaten Majene

Tanggal Ujian Proposal : 11 Agustus 2023

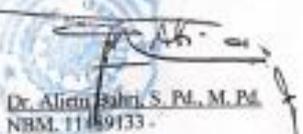
Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	<u>2 Maret</u>	<u>Observasi</u>	
2.	<u>4 Maret</u>	<u>Observasi</u>	
3.	<u>5 Maret</u>	<u>Wawancara dengan kepala sekolah</u>	
4.	<u>6 Maret</u>	<u>Wawancara dengan guru kelas I</u>	
5.	<u>7 Maret</u>	<u>Wawancara dengan guru kelas 4</u>	<u>Stella</u>
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			

Tontong, 8 Maret 2024

Mengetahui,  
 Kepala Sekolah SDN 07 Tontong

  
 NIP. 196512311991071004

Ketua Prodi  
  
 Dr. Alian Bahri, S. Pd., M. Pd.  
 NRM. 11489133

Catatan:  
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.  
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dipertanyakan hasil dan harus dilakukan penelitian ulang.

## Lampiran 8: Hasil Turnitin dan Surat Keterangan Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
*Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588*

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Witasari  
Nim : 105401104320  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	20 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2024  
Mengetahui,  
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Yuliswara Sufriani, M.I.P.  
NBM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)

# ari 105401104320 Bab I

## ITY REPORT

Category	Percentage
Originality Index	10%
Internet Sources	4%
PUBLICATIONS	4%
STUDENT PAPERS	2%

Source	Percentage
1 j-innovative.org Internet Source	2%
2 Muhammad Nurwahidin, Roy Kembar Habibi, Deviyanti Pangestu, Moch Johan Pratama. "Model Pembelajaran Discovery Learning Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar", Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan, 2023 Publication	2%
3 etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
4 eprints.ummetro.ac.id Internet Source	2%
5 lonsuit.unismuhluwuk.ac.id Internet Source	< 2%

Exclude matches



# Witasari 105401104320 Bab II

## ORIGINALITY REPORT

**20%**  
SIMILARITY INDEX

**20%**  
INTERNET SOURCES

**8%**  
PUBLICATIONS

**8%**  
STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Category	Percentage
1	repository.iainbengkulu.ac.id	Internet Source	10%
2	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	2%
4	etheses.uinmataram.ac.id	Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Islam Riau	Student Paper	2%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	Student Paper	2%
7	eprints.hamzanwadi.ac.id	Internet Source	2%

on date: 13-May-20.  
on ID: 2378016062  
:: BAB\_III\_WITA.docx (;  
nt: 762  
count: 5050

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

# Witasari 105401104320 Bab III

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper 2%

2 Istiqomah Istiqomah, Habudin, Habudin. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI TARI AHLAN WASAHLAN DAN TARI RAMPAK TERBANG CIOLANG DAERAH BANTEN", Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2019 Publication 2%

3 adoc.pub Internet Source 2%

4 journal.uir.ac.id Internet Source 2%

5 eprints.walisongo.ac.id Internet Source 2%

Submission date: 13-M.  
Submission ID: 2378016.  
File name: BAB\_IV\_WITA.d  
Word count: 3762  
Character count: 23817

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

## Vitasari 105401104320 Bab IV

## ORIGINALITY REPORT

<b>6%</b>	<b>6%</b>	<b>1%</b>	<b>1%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>2</b>	<b>garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repository.unimus.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>4</b>	<b>pdfcoffee.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>5</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>6</b>	<b>digilibadmin.unismuh.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	<b>ejournal.stkipbbm.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>etd.usk.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

itasari 105401104320 Bab V

---

ORIGINALITY REPORT

---

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

1	issuu.com Internet Source	5%
---	------------------------------	----

---

Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off



The image contains a large watermark of the Universitas Muhammadiyah Yogyakarta logo, which is a shield-shaped emblem with a central sunburst and Arabic calligraphy. Overlaid on this watermark is a blue circular seal from Universitas Muhammadiyah Yogyakarta that says "LULUS" (Passed) and a Turnitin logo.

## RIWAYAT HIDUP



**Witasari.** Dilahirkan di Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene Sulawesi Barat pada tanggal 10 Juli 2002. Anak ke tiga dari pasangan Sirajuddin dan Jannati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri No. 7 Taukong tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di MTs DDI Taukong dan selesai pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah atas di MAS DDI Baruga dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Program Strata Satu jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada tahun 2024 menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT. dan iringan doa dari kedua orang tua, keluarga serta teman seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam menempuh studi di perguruan tinggi, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri No. 7 Taukong Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene”. Semoga dapat bermanfaat.